

## STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Nurhidayati<sup>1</sup>, Mita Sukmawati<sup>1\*</sup>, Edrial<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi: [mitasukmawati8@gmail.com](mailto:mitasukmawati8@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> <i>Received: 15 Mei 2026</i> <i>Revised: 21 Mei 2026</i> <i>Published: 30 Juni 2026</i>	Partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan umum merupakan indikator penting bagi kualitas demokrasi di suatu daerah. Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Sumbawa memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula melalui berbagai strategi yang terencana dan terukur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi KPU Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula mencakup empat pilar utama: (1) edukasi dan literasi politik melalui program pendidikan pemilih; (2) sosialisasi melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial; (3) kemitraan dengan berbagai stakeholder seperti pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, organisasi kepemudaan, dan perguruan tinggi; serta (4) pemberdayaan masyarakat melalui program melawan demokrasi. Faktor pendukung strategi meliputi komitmen penyelenggara pemilu, dukungan pemerintah daerah, dan antusiasme generasi muda. Sementara faktor penghambatnya adalah rendahnya literasi politik di kalangan pemilih pemula, keterbatasan anggaran, serta masih adanya praktik politik uang dan hoaks yang mempengaruhi partisipasi. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pendidikan pemilih sejak dini, pengembangan platform digital interaktif, penguatan koordinasi lintas sektor, serta peningkatan pengawasan terhadap praktik-praktik yang merusak partisipasi pemilih.
<b>Keywords</b> <i>Strategi KPU;</i> <i>Partisipasi Pemilih;</i> <i>Pemilih Pemula;</i> <i>Pendidikan Pemilih;</i>	

### PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi. Tingkat partisipasi pemilih, khususnya pemilih pemula, menjadi indikator penting bagi kualitas demokrasi di suatu daerah. Pemilih pemula, yang umumnya berusia 17-21 tahun dan baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah dan kualitas pemilihan umum. Namun demikian, tantangan untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula semakin kompleks di era digital, di mana informasi yang beragam dan seringkali tidak terverifikasi mudah diakses oleh generasi muda. Oleh karena itu, Komisi Pemilihan Umum (KPU) sebagai penyelenggara pemilu memiliki tanggung jawab besar untuk merancang dan mengimplementasikan strategi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki jumlah pemilih pemula yang cukup signifikan pada setiap penyelenggaraan pemilu. Berdasarkan data KPU Kabupaten Sumbawa, pada Pemilu 2024 jumlah pemilih pemula di Kabupaten Sumbawa mencapai 35.247 orang atau sekitar 18% dari total pemilih yang terdaftar. Jumlah ini menunjukkan bahwa pemilih pemula merupakan segmen pemilih yang penting yang

dapat mempengaruhi hasil pemilu. Namun demikian, tingkat partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Sumbawa masih menjadi perhatian karena cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok pemilih lainnya. Pada Pemilu 2024, tingkat partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Sumbawa tercatat sebesar 72,5%, masih di bawah rata-rata partisipasi nasional yang mencapai 82%.

KPUD Kabupaten Sumbawa sebagai penyelenggara pemilu di tingkat kabupaten memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dan peraturan turunannya, KPU memiliki kewajiban untuk melaksanakan pendidikan pemilih dan sosialisasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat, termasuk pemilih pemula. Dalam melaksanakan kewajiban ini, KPUD Kabupaten Sumbawa telah mengembangkan berbagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi pemilih pemula dalam proses demokrasi.

Berbagai penelitian tentang partisipasi pemilih pemula di Indonesia menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti literasi politik, akses informasi, pengaruh lingkungan sosial, dan kepercayaan terhadap institusi politik sangat mempengaruhi tingkat partisipasi pemilih pemula (Priyanto & Wibowo, 2022; Suryani & Rahayu, 2021). Penelitian oleh Nugroho dan Susanti (2023) menunjukkan bahwa strategi pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPU melalui pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Sementara itu, penelitian oleh Hidayat dan Kusuma (2020) mengungkapkan bahwa kerjasama antara KPU dengan Dinas Pendidikan dan organisasi kepemudaan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program peningkatan partisipasi pemilih di tingkat daerah.

Kebaruan ilmiah dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang komprehensif terhadap strategi KPUD Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kabupaten Sumbawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik daerah dengan tingkat partisipasi pemilih yang berfluktuasi dan tantangan geografis serta sosial budaya yang spesifik. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan pengetahuan tentang implementasi strategi peningkatan partisipasi pemilih di tingkat kabupaten yang selama ini masih jarang dilakukan secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis strategi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut; dan (3) merumuskan rekomendasi untuk peningkatan strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Sumbawa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam strategi dan implementasi program peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam konteks organisasi dan lingkungan yang spesifik (Yin, 2014). Studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif

terhadap strategi KPUD Kabupaten Sumbawa, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.

Penelitian dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan: (1) KPUD Kabupaten Sumbawa merupakan penyelenggara pemilu yang bertanggung jawab dalam peningkatan partisipasi pemilih di Kabupaten Sumbawa; (2) Kabupaten Sumbawa memiliki jumlah pemilih pemula yang signifikan dengan tingkat partisipasi yang masih perlu ditingkatkan; dan (3) belum adanya penelitian tentang strategi KPUD dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Sumbawa. Penelitian berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Januari hingga April 2026.

Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling dengan kriteria: (1) memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam perumusan dan pelaksanaan strategi peningkatan partisipasi pemilih; (2) memahami dinamika partisipasi pemilih di Kabupaten Sumbawa; dan (3) bersedia memberikan informasi secara sukarela. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri dari: Ketua KPUD Kabupaten Sumbawa, Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat, staf KPUD, perwakilan Bawaslu Kabupaten Sumbawa, perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Sumbawa, perwakilan organisasi kepemudaan (Karang Taruna, PMII, HMI), tokoh masyarakat, dan pemilih pemula.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap strategi dan pengalaman informan. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program sosialisasi dan pendidikan pemilih yang dilakukan oleh KPUD. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa dokumen kebijakan, laporan program, data statistik pemilih, dan dokumentasi kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi KPUD Kabupaten Sumbawa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPUD Kabupaten Sumbawa telah menerapkan empat pilar strategi utama dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yaitu: (1) edukasi dan literasi politik melalui program pendidikan pemilih; (2) sosialisasi melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial; (3) kemitraan dengan berbagai stakeholder; dan (4) pemberdayaan

masyarakat melalui program relawan demokrasi. Keempat pilar strategi ini saling terkait dan dilaksanakan secara simultan untuk mencapai efektivitas maksimal.

### **Edukasi dan Literasi Politik**

Strategi pertama yang dilakukan KPUD Kabupaten Sumbawa adalah edukasi dan literasi politik melalui program pendidikan pemilih. KPUD menyadari bahwa rendahnya partisipasi pemilih pemula seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya hak pilih dan proses demokrasi. Oleh karena itu, KPUD mengembangkan program pendidikan pemilih yang menasar berbagai segmen pemilih pemula, seperti pelajar SMA/SMK, mahasiswa, dan pemilih pemula lainnya yang berada di luar jalur pendidikan formal.

Program pendidikan pemilih yang dilaksanakan meliputi: (1) sosialisasi pemilu di sekolah-sekolah dan kampus; (2) pelatihan pemilih cerdas bagi pelajar dan mahasiswa; (3) pengembangan materi pendidikan pemilih yang mudah dipahami oleh generasi muda; dan (4) penyelenggaraan simulasi pemilu di lingkungan sekolah dan kampus. Sepanjang tahun 2023 dan awal 2024, KPUD Kabupaten Sumbawa telah melakukan 45 kali kegiatan pendidikan pemilih yang menjangkau lebih dari 8.000 peserta, yang sebagian besar adalah pemilih pemula.

Hasil wawancara dengan Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat mengungkapkan bahwa program pendidikan pemilih yang paling efektif adalah yang menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi pemilu, dan game edukasi. Pendekatan ini terbukti lebih mampu menarik perhatian generasi muda dan meningkatkan pemahaman mereka tentang proses demokrasi dibandingkan dengan pendekatan ceramah satu arah. Namun demikian, cakupan program pendidikan pemilih masih terbatas jika dibandingkan dengan jumlah pemilih pemula yang ada, karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Salah satu program unggulan dalam edukasi dan literasi politik adalah program "Pemilih Cerdas" yang dilaksanakan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan sekolah-sekolah. Program ini memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk menjadi fasilitator pendidikan pemilih di sekolahnya masing-masing, sehingga program dapat berlangsung secara berkelanjutan meskipun tanpa kehadiran tim KPUD secara langsung. Program ini dinilai efektif karena guru memiliki akses rutin ke siswa-siswi yang merupakan calon pemilih pemula.

### **Sosialisasi melalui Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial**

Strategi kedua adalah sosialisasi melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial. KPUD Kabupaten Sumbawa menyadari bahwa generasi muda, termasuk pemilih pemula, adalah generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, KPUD memanfaatkan berbagai platform digital untuk menjangkau pemilih pemula secara lebih efektif dan efisien.

Platform digital yang digunakan oleh KPUD Kabupaten Sumbawa meliputi: (1) situs web resmi KPUD yang menyediakan informasi tentang pemilu, daftar pemilih, dan tata cara

pemungutan suara; (2) akun media sosial (Instagram, Facebook, TikTok, dan YouTube) yang digunakan untuk menyebarkan konten edukasi dan informasi pemilu; (3) aplikasi mobile yang memudahkan pemilih untuk mengecek status dan lokasi TPS; dan (4) penggunaan QR code dan teknologi lainnya untuk memudahkan akses informasi.

Berdasarkan data KPUD, akun media sosial KPUD Kabupaten Sumbawa memiliki pengikut sebanyak 25.000 orang, dengan tingkat interaksi yang cukup tinggi pada konten-konten yang berkaitan dengan pemilu. Konten yang paling banyak diminati adalah konten video pendek (reels atau TikTok) yang menjelaskan tentang tata cara pemungutan suara, informasi tentang calon, dan ajakan untuk menggunakan hak pilih. Konten-konten ini dirancang dengan bahasa yang ringan, visual yang menarik, dan durasi yang singkat agar sesuai dengan preferensi konsumsi media generasi muda.

Namun demikian, pemanfaatan teknologi dan media sosial masih menghadapi beberapa kendala. Pertama, masih terbatasnya akses internet di beberapa wilayah pedesaan di Kabupaten Sumbawa, sehingga sosialisasi melalui media sosial tidak dapat menjangkau seluruh pemilih pemula. Kedua, masih adanya informasi hoaks dan konten negatif yang beredar di media sosial yang dapat mempengaruhi persepsi dan partisipasi pemilih pemula. Ketiga, keterbatasan sumber daya untuk memproduksi konten yang menarik dan berkualitas secara konsisten.

### **Kemitraan dengan Berbagai Stakeholder**

Strategi ketiga adalah kemitraan dengan berbagai stakeholder. KPUD Kabupaten Sumbawa menyadari bahwa peningkatan partisipasi pemilih pemula tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, KPUD membangun kemitraan dengan pemerintah daerah (Dinas Pendidikan, Dinas Pemuda dan Olahraga, dan instansi terkait lainnya), organisasi kepemudaan (Karang Taruna, PMII, HMI, dan lainnya), perguruan tinggi, serta organisasi masyarakat lainnya.

Kerjasama dengan Dinas Pendidikan dilakukan dalam bentuk integrasi materi pendidikan pemilih ke dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat SMA/SMK. Hal ini memungkinkan pendidikan pemilih menjadi bagian dari proses pembelajaran formal, sehingga menjangkau seluruh siswa yang merupakan calon pemilih pemula. Kerjasama dengan organisasi kepemudaan dilakukan dalam bentuk pelatihan pemilih cerdas, penyelenggaraan diskusi publik, dan kampanye partisipasi di lingkungan organisasi. Kerjasama dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk penelitian, pengembangan materi pendidikan pemilih, dan program magang bagi mahasiswa yang tertarik dengan pemilu dan demokrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan dengan berbagai stakeholder merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula. Melalui kemitraan ini, KPUD dapat menjangkau segmen pemilih yang lebih luas dengan sumber daya yang lebih efisien. Selain itu, kemitraan dengan organisasi kepemudaan dan perguruan tinggi juga membantu KPUD dalam memahami karakteristik dan preferensi generasi muda, sehingga strategi yang dikembangkan menjadi lebih tepat sasaran.

## **Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Relawan Demokrasi**

Strategi keempat adalah pemberdayaan masyarakat melalui program relawan demokrasi. KPUD Kabupaten Sumbawa mengembangkan program "Relawan Demokrasi" yang melibatkan pemuda-pemudi yang menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing. Relawan demokrasi bertugas untuk melakukan sosialisasi dan edukasi pemilu di lingkungan sekitarnya, seperti di sekolah, kampus, komunitas, dan lingkungan tempat tinggal.

Program relawan demokrasi dilaksanakan melalui tahapan: (1) rekrutmen relawan dari berbagai latar belakang; (2) pelatihan dasar pemilu dan keterampilan komunikasi; (3) penugasan relawan di berbagai lokasi; dan (4) monitoring dan evaluasi program. Sepanjang tahun 2023, KPUD Kabupaten Sumbawa telah merekrut 50 relawan demokrasi yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Sumbawa.

Hasil wawancara dengan beberapa relawan demokrasi mengungkapkan bahwa program ini memberikan dampak positif, baik bagi relawan itu sendiri maupun bagi masyarakat yang menjadi sasaran sosialisasi. Bagi relawan, program ini meningkatkan pemahaman mereka tentang demokrasi dan pemilu, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Bagi masyarakat, kehadiran relawan yang berasal dari lingkungan sekitar mereka membuat sosialisasi menjadi lebih efektif karena menggunakan pendekatan yang sesuai dengan budaya dan bahasa setempat.

## **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi**

### **Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mendukung efektivitas strategi KPUD Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula meliputi:

- a. Komitmen penyelenggara pemilu: Komisioner KPUD dan jajaran staf menunjukkan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan partisipasi pemilih pemula, yang tercermin dari alokasi waktu, tenaga, dan sumber daya untuk program-program yang berkaitan dengan pemilih pemula.
- b. Dukungan pemerintah daerah: Pemerintah Kabupaten Sumbawa memberikan dukungan yang baik terhadap program-program KPUD, terutama dalam hal penyediaan akses ke sekolah-sekolah dan fasilitas publik untuk kegiatan sosialisasi dan pendidikan pemilih.
- c. Antusiasme generasi muda: Generasi muda di Kabupaten Sumbawa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program-program yang berkaitan dengan pemilu dan demokrasi, terutama yang menggunakan pendekatan yang kreatif dan interaktif.
- d. Kerjasama lintas sektor: Terjalannya kerjasama yang baik antara KPUD dengan berbagai stakeholder seperti Dinas Pendidikan, organisasi kepemudaan, dan perguruan tinggi memperkuat kapasitas KPUD dalam menjangkau pemilih pemula.
- e. Pemanfaatan teknologi: Penggunaan teknologi dan media sosial memungkinkan KPUD untuk menjangkau pemilih pemula secara lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan metode konvensional.

- f. Regulasi yang mendukung: Adanya Undang-Undang dan peraturan turunan yang mewajibkan KPU untuk melaksanakan pendidikan pemilih dan sosialisasi memberikan landasan hukum yang kuat bagi pelaksanaan program-program peningkatan partisipasi pemilih.

### **Faktor Penghambat**

Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat efektivitas strategi KPUD Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula meliputi:

- a. Rendahnya literasi politik: Sebagian besar pemilih pemula masih memiliki literasi politik yang rendah, yang ditandai dengan kurangnya pemahaman tentang sistem politik, hak dan kewajiban sebagai pemilih, serta pentingnya partisipasi dalam pemilu.
- b. Keterbatasan anggaran: Anggaran yang dialokasikan untuk program sosialisasi dan pendidikan pemilih masih terbatas, sehingga jangkauan dan intensitas program tidak dapat optimal.
- c. Praktik politik uang: Maraknya praktik politik uang di kalangan masyarakat, termasuk pemilih pemula, menjadi salah satu faktor yang menurunkan kualitas partisipasi dan merusak integritas pemilu.
- d. Penyebaran hoaks: Beredarnya informasi hoaks dan konten negatif di media sosial tentang pemilu dan calon dapat mempengaruhi persepsi dan keputusan pemilih pemula.
- e. Kondisi geografis: Kabupaten Sumbawa memiliki wilayah yang luas dengan kondisi geografis yang bervariasi, sehingga menyulitkan akses ke beberapa daerah terpencil untuk pelaksanaan program sosialisasi.
- f. Kurangnya waktu: Waktu yang tersedia untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan pemilih seringkali terbatas, terutama karena adanya tahapan-tahapan pemilu yang harus dilalui.
- g. Persepsi negatif terhadap politik: Sebagian pemilih pemula memiliki persepsi negatif terhadap politik dan pemilu, yang disebabkan oleh pengalaman atau pemberitaan tentang praktik-praktik politik yang tidak sehat.
- h. Keterbatasan sumber daya manusia: Jumlah staf KPUD yang terbatas menyulitkan pelaksanaan program secara masif dan merata di seluruh wilayah Kabupaten Sumbawa.

### **Efektivitas Strategi Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula**

Efektivitas strategi yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sumbawa dapat diukur dari beberapa indikator. Indikator pertama adalah tingkat partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024. Berdasarkan data KPUD Kabupaten Sumbawa, tingkat partisipasi pemilih pemula pada Pemilu 2024 mencapai 72,5%, meningkat dibandingkan dengan Pemilu 2019 yang hanya mencapai 65,3%. Peningkatan sebesar 7,2% ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan mulai menunjukkan hasil yang positif.

Indikator kedua adalah tingkat pemahaman pemilih pemula tentang pemilu dan demokrasi. Berdasarkan hasil survei kecil yang dilakukan oleh KPUD, terjadi peningkatan pemahaman pemilih pemula tentang tata cara pemungutan suara dan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu. Sebelum program sosialisasi, hanya 45% pemilih pemula yang memahami tata cara pemungutan suara dengan benar. Setelah program sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 78%.

Indikator ketiga adalah jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam daftar pemilih tetap (DPT). Jumlah pemilih pemula yang terdaftar dalam DPT meningkat dari 32.140 orang pada Pemilu 2019 menjadi 35.247 orang pada Pemilu 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program sosialisasi yang dilakukan KPUD berhasil mendorong pemilih pemula untuk mendaftarkan diri sebagai pemilih.

Indikator keempat adalah tingkat partisipasi dalam kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan oleh KPUD. Jumlah peserta yang hadir dalam setiap kegiatan sosialisasi meningkat dari rata-rata 120 peserta pada tahun 2022 menjadi 210 peserta pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemilih pemula semakin antusias untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh KPUD.

Secara keseluruhan, strategi yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sumbawa telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi pemilih pemula. Namun demikian, capaian yang ada masih perlu ditingkatkan untuk mencapai target partisipasi yang diharapkan dan untuk mengatasi berbagai tantangan yang masih ada.

### **Analisis Strategi Berdasarkan Teori Partisipasi Politik**

Berdasarkan kerangka teori partisipasi politik, strategi yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Sumbawa dapat dianalisis dari beberapa dimensi. Teori partisipasi politik (Verba & Nie, 1972) mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, yaitu faktor individu (sumber daya, motivasi, dan orientasi psikologis) dan faktor kontekstual (lingkungan sosial dan institusi politik).

Dari dimensi faktor individu, strategi yang dilakukan KPUD berfokus pada peningkatan sumber daya dan motivasi pemilih pemula melalui program edukasi dan literasi politik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dalam memahami dan berpartisipasi dalam proses politik. Namun demikian, masih diperlukan upaya yang lebih intensif untuk mengatasi rendahnya orientasi psikologis (kepercayaan terhadap institusi politik) yang seringkali menjadi penghambat partisipasi.

Dari dimensi faktor kontekstual, strategi yang dilakukan KPUD berfokus pada penciptaan lingkungan yang mendukung partisipasi melalui kemitraan dengan berbagai stakeholder dan pemanfaatan media sosial. Pendekatan ini sejalan dengan teori bahwa partisipasi politik dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk pengaruh teman sebaya, keluarga, dan komunitas.

Teori mobilisasi politik juga relevan dalam menganalisis strategi KPUD. Teori ini menekankan pentingnya upaya aktif untuk mengajak dan mendorong individu untuk berpartisipasi dalam politik. Program relawan demokrasi yang dikembangkan oleh KPUD

merupakan bentuk mobilisasi politik yang efektif karena melibatkan agen-agen mobilisasi yang berasal dari lingkungan pemilih itu sendiri.

Implikasi dari analisis ini adalah bahwa untuk meningkatkan efektivitas strategi, KPUD perlu memperkuat pendekatan yang bersifat multidimensi, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan individu, tetapi juga pada penciptaan lingkungan sosial yang mendukung partisipasi, serta mobilisasi politik yang efektif.

### **Implikasi Kebijakan**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi kebijakan yang penting. Pertama, diperlukan penguatan program pendidikan pemilih sejak dini, mulai dari tingkat SMA/SMK, dengan mengintegrasikan materi pendidikan pemilih ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler. Kedua, diperlukan pengembangan platform digital interaktif yang memungkinkan pemilih pemula untuk mengakses informasi tentang pemilu dan demokrasi secara mudah dan menarik, seperti aplikasi mobile dengan fitur game edukasi dan simulasi pemilu. Ketiga, diperlukan penguatan koordinasi lintas sektor antara KPUD, pemerintah daerah, Dinas Pendidikan, organisasi kepemudaan, dan perguruan tinggi dalam merancang dan melaksanakan program peningkatan partisipasi pemilih. Keempat, diperlukan peningkatan pengawasan terhadap praktik-praktik yang merusak partisipasi pemilih, seperti politik uang dan penyebaran hoaks, melalui kerjasama dengan Bawaslu dan aparat penegak hukum. Kelima, diperlukan peningkatan alokasi anggaran untuk program sosialisasi dan pendidikan pemilih, terutama untuk menjangkau pemilih pemula di daerah terpencil.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa KPUD Kabupaten Sumbawa telah menerapkan strategi peningkatan partisipasi pemilih pemula melalui empat pilar utama: (1) edukasi dan literasi politik melalui program pendidikan pemilih; (2) sosialisasi melalui pemanfaatan teknologi dan media sosial; (3) kemitraan dengan berbagai stakeholder; dan (4) pemberdayaan masyarakat melalui program relawan demokrasi. Strategi ini telah memberikan dampak positif, terlihat dari peningkatan tingkat partisipasi pemilih pemula dari 65,3% pada Pemilu 2019 menjadi 72,5% pada Pemilu 2024, serta peningkatan pemahaman dan antusiasme pemilih pemula terhadap pemilu.

Faktor-faktor yang mendukung efektivitas strategi meliputi komitmen penyelenggara pemilu, dukungan pemerintah daerah, antusiasme generasi muda, kerjasama lintas sektor, pemanfaatan teknologi, dan regulasi yang mendukung. Sementara faktor-faktor yang menghambat efektivitas strategi meliputi rendahnya literasi politik, keterbatasan anggaran, praktik politik uang, penyebaran hoaks, kondisi geografis, kurangnya waktu, persepsi negatif terhadap politik, dan keterbatasan sumber daya manusia.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan program pendidikan pemilih sejak dini, pengembangan platform digital interaktif, penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan pengawasan terhadap praktik-praktik yang merusak partisipasi pemilih, dan peningkatan alokasi anggaran untuk program sosialisasi dan pendidikan pemilih. Upaya peningkatan partisipasi pemilih pemula memerlukan pendekatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., & Kusuma, A. (2020). Kerjasama Lintas Sektor dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Politik Lokal*, 7(2), 89-104.
- KPUD Kabupaten Sumbawa. (2024). Laporan Tahunan KPUD Kabupaten Sumbawa Tahun 2023. Sumbawa Besar: KPUD Kabupaten Sumbawa.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nugroho, A., & Susanti, R. (2023). Strategi Pendidikan Pemilih dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Era Digital. *Jurnal Ilmu Politik*, 14(1), 45-62.
- Priyanto, B., & Wibowo, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Demokrasi dan Pemilu*, 9(2), 78-95.
- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Riyadi, R., & Deddy, D. (2005). *Perencanaan Pembangunan Daerah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryani, D., & Rahayu, S. (2021). Literasi Politik dan Partisipasi Pemilih Pemula di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 25(2), 112-128.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.
- Verba, S., & Nie, N. H. (1972). *Participation in America: Political Democracy and Social Equality*. New York: Harper & Row.
- Wijaya, D., Mardiansyah, M., & Nurhidayati, S. (2025). Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur desa di Labuhan Sumbawa Kecamatan Labuhan Badas. *Jurnal Kapita Selektta Administrasi Publik*, 2(2), 304-316.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.